Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085

Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

RENCANA PENGEMBANGAN PARIWISATA NEGERI WAAI BERDASARKAN KOMPONEN PENDUKUNG PARIWISATA DAN TINGKAT POTENSI WISATA

WAAI COUNTRY TOURISM DEVELOPMENT PLAN BASED ON TOURISM SUPPORT COMPONENTS AND TOURISM POTENTIAL LEVELS

Jaztyn Sinay[1], Yosevita.Th. Latupapua[2]
[1]Mahasiswa Progam Studi Perencanaa Wilayah dan Kota, Universitas Pattimura
[2]Dosen Jurusan Kehutanan, Universitas Pattimura
Email: jaztynsny@gmail.com

Abstrak

Negeri Waai merupakan salah satu negeri di Provinsi Maluku yang menjadi salah satu tujuan wisata karena terkenal akan berbagai destinasi wisata diantaranya wisata Air Terjun, Wisata Pendakian Gunung Salahutu, dan wisata Air Waiselaka, yang sudah ada sejak dulu dan menjadi salah satu wisata budaya di Negeri Waai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan rencana pengembangan pariwisata Negeri Waai berdasarkan komponen pendukung pariwisata dan tingkat potensi wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, skoring dan studi literatur.Hasil penelitian menunjukan bahwa komponen pendukung pariwisata pada objek wisata di negeri Waai terdiri dari atraksi,amenitas,aksesibilitas dan ansilari dan tingkat potensi pariwisata pada wisata air Waiselaka dan Air Terjun berada pada tingkat potensi sedang, sedangkan wisata pendakian Gunung Salahutu berada pada tingkat potensi rendah. Adapun rencana penelitian ini adalah merumuskan rencana pengembangan pariwisata di Negeri Waai. Selain itu penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam mengelola dan merencanakan pengembangan pariwisata di Negeri Waai.

Kata kunci : Komponen Pariwisata,Tingkat Potensi, Rencana Pengembangan

Abstract

Waai is one of the regions in Maluku Province that has become a popular tourist destination due to its various tourist attractions, including waterfall tours, Mount Salahutu hiking tours, and Waiselaka water tours, which have existed since ancient times and are considered one of the cultural attractions in Waai. The objective of this study is to formulate a tourism development plan for Waai based on tourism support components and tourism potential levels. The research method used is qualitative descriptive analysis. Data collection techniques include observation, scoring, and literature review. The research results indicate that the tourism support components at tourist attractions in Waai include attractions, amenities, accessibility, and ancillary services. The tourism potential level for Waiselaka Waterfall and Waterfall Tourism is moderate, while Mount Salahutu Hiking Tourism has a low potential level. The objective of this research is to formulate a tourism development plan for Waai. Additionally, this research can provide input for the government in managing and planning tourism development in Waai.

Keywords: *Tourism Components, Potential Level, Development Plan*

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 267
DOI : Prefix DOI : 10.8734/panorama.v1i1.1395
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan hiburan (Prayogo & Febrianita, 2018). Samimi *et al.*, (2011) menyatakan bahwa sektor pariwisata meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan investasi, oleh karena itu, setiap wilayah di Indonesia terus juga berupaya memajukan pariwisata di daerahnya masing-masing.

Dikutip dari dokumen "Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Maluku" (2015 :26-27), sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan di Provinsi Maluku karena memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, namun Provinsi Maluku belum menjadi tempat tujuan wisata utama di Indonesia karena berbagai faktor seperti infrastruktur, transportasi, sumber daya manusia, dan belum adanya kawasan strategis dan destinasi pariwisata yang menjadi prioritas baik bagi turis lokal maupun bagi turis-turis mancanegara.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Maluku terus mengalami peningkatan sejak tahun 2015 sampai tahun 2019, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 dikarenakan wabah virus covid-19. Data dari Dinas Pariwisata Provinsi Maluku menunjukan bahwa pada tahun 2021 sektor pariwisata mulai aktif kembali namun jumlah kunjungan wisatawan lokal lebih tinggi dibanding jumlah wisatawan mancanegara. Jumlah wisatawan lokal meningkat sebanyak 261.382 wisatawan dibanding tahun 2020, dan wisatawan mancanegara mengalami penurunan sebanyak 560 pengunjung.

Salah satu destinasi wisata yang menjadi tujuan para wisatawan adalah Negeri Waai, yang berada pada Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Negeri Waai adalah sebuah negeri di Kecamatan Salahutu. Negeri ini terletak di kaki gunung salahutu dengan ketinggian 1.086 mdpl, yang merupakan puncak tertinggi di pulau Ambon (Sahusulawane dkk, 2023). Negeri Waai memiliki beberapa daya tarik wisata, antara lain wisata ke Air Waiselaka, yang sudah ada sejak dulu dan menjadi salah satu wisata yang memiliki nilai budaya di Negeri Waai. Ketiga objek wisata ini perlu dikembangkan karena ketiganya merupakan jenis objek wisata alam namun menawarkan aktivitas berwisata yang berbeda-beda, sehingga ketiganya akan menciptakan rangkaian berwisata yang menarik dan unik di Negri Waai. Jika hanya satu objek wisata yang dikembangkan maka wisatawan akan mudah jenuh dan durasi berwisatanya juga menjadi lebih singkat. Pada destinasiwisata yang pertama yaitu Air Waiselaka, wisatawan dapat menikmati mata air sungai Waiselaka serta melihat satwa yang menjadi penjaga mata air Waiselaka. Hewan ini berbentuk seperti belut dengan panjang 2-2,5 meter, yang biasa disebut "morea" oleh masyarakat. Wisata Air Waiselaka dapat dikatakan sebagai destinasi yang memperkenalkan objek daya tarik wisata alam Negeri Waai kepada masyarakat.

Destinasi lainnya yaitu wisata pemandian air terjun yang baru-baru ini diperkenalkan kepada wisatawan. Air terjun Waai terletak di kaki gunung Salahutu, objek wisata air terjun Waai ini sangat diminati oleh kaum muda karena memberikan petualangan dengan berjalan kaki di alam sambil menikmati pesona sekitar yang indah dan sejuk, namun jaraknya yang cukup jauh dari pusat negeri serta perjalanan ke lokasi air terjun yang cukup terjal,menyebabkan objek wisata ini jarang diketahui oleh wisatawan. Dan yang terakhir adalah wisata pendakian Gunung Salahutu yang menjadi salah satu wisata alam yan cukup terkenal terutama di kalangan pera pendaki.

Berdasarkan hasil survei awal, beberapa objek wisata di Negeri Waai masih ramai pengunjung namun kondisi dari objek wisata terlihat tidak diperhatikan. Hal ini bisa dilihat dari rusaknya beberapa fasilitas yang terdapat pada objek-objek wisata dan tidak diperbaiki lagi serta kurangnya perhatian dari pihak pengelola terkait ketersediaan jumlah sarana prasarana penunjang wisata, serta kebersihan lokasi wisata.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

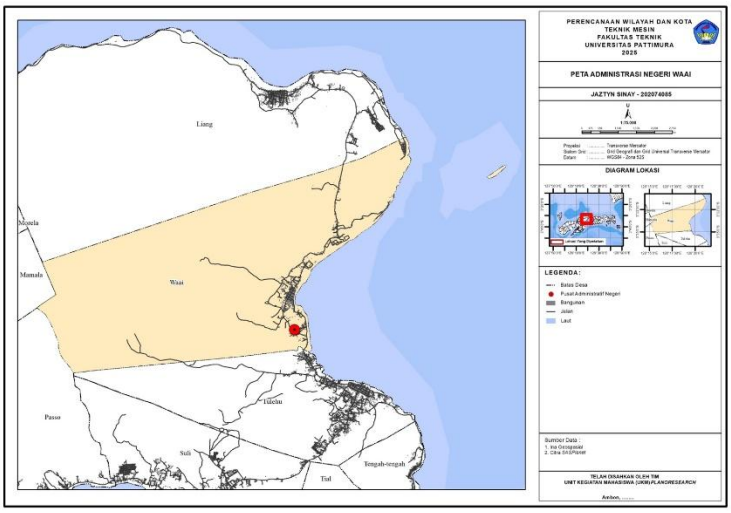
Pengembangan objek wisata alam yang ada di Negeri waai, bukan hanya didukung dengan keragaman objek daya tarik wisata yang ada di Negeri Waai, namun perlu juga di lihat kelengkapannya berdasarkan komponen pendung pariwisata (4A) serta persepsi masyarakat terkait daya tarik objek-objek wisata, Komponen pendukung 4A digukan sebagai acuan dalam mengembangakan objek wisata karena memiliki beberapa keunggulan mulai dari pendekatan yang menyeluruh, karena dengan mengintegrasikan daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan tambahan, konsep 4A memberikan pandangan yang holistik tentang bagaimana sebuah destinasi wisata harus dirancang dan dikelola. Semua komponen 4A juga bertujuan untuk menciptakan pengalaman berwisata yang menyenangkan bagi pengunjung (Joko Triyono, 2013). Dengan menyediakan infrastruktur dan layanan yang tepat konsep 4A sudah mendukung pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan dan dapat diakses oleh banyak orang. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, konsep 4A lebih baik dibandingkan dengan perencanaan pariwisata yang hanya fokus pada satu atau dua elemen saja, karena ia memperhitungkan segala aspek yang berperan dalam menciptakan destinasi wisata yang sukses dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif guna merumuskan rencana pengembangan pariwisata berdarkan komponen pendukung pariwisata dan tingkat potensi wisata di Negeri Waai. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dapat dilihat dari tahapan identifikasi komponen pendukung pariwisata yang ada pada tiga objek wisata yaiti wisata Air Waiselaka, Air Terjun Waai, dan Pendakian Gunung Salahutu, dan merumuskan rencana pengembangan pariwisata di Negeri Waai. Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini dapat dilihat dari analisis tingkat potensi wisata menggunakan metode skoring yang kemudian diklasifikan menjadi tiga kelas potensi, yaitu kelas potensi tinggi, kelas potensi sedang dan kelas potensi rendah, berdasarkan data yang dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Negeri Waai merupakan salah satu negeri yang terletak di Provinsi Maluku. Secara administratif Negeri Waai termasuk dalam wilayah Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah dan berjarak ± 30 km dari pusat Kota Ambon, dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam. Negeri Waai terletak di kaki gunung Salahutu, dan merupakan wilayah pesisir dengan luas wilayah sebesar 41,4 km2 dengan jumlah penduduk sebanyak 9.210 jiwa, dengan batas-batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan selat Haruku, sebelah barat berbatasan dengan Negeri Mamala Morela, sebelah utara berbatasan dengan Negeri Tulehu, dan sebelah barat berbatasan dengan Negeri Liang.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Negeri Waai

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Komponen Pendukung Pariwisata 4A

Komponen pendukung pariwisata yaitu, aspek daya tarik wisata (*attraction*), fasilitas wisata (*amenity*), aksesibilitas (*accessibility*), dan kelembagaan yang menyediakan pelayanan tambahan (*ancilliary*) (Cooper,1993).

A. Daya Tarik (*Attraction*)

1. Wisata Air Waiselaka

Air Waiselaka adalah merupakan salah satu mata air yang ada di Negeri Waai. Wisata Air Waiselaka termasuk dalam jenis atraksi wisata alam. Pengunjung dapat melakukan berbagai aktivitas berwisata, mulai dari bersatai, berfoto, hingga memberi makan morea yang nantinya didampingi oleh pihak pengelola. Dengan memberi makan morea, maka pengunjung dapat masuk ke kolam dan memegang morea secara langsung, hal tersebut memberikan kepuasan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata Air Waiselaka.



Gambar 3.2 Wisata Air Waiselaka

2. Wisata Air Terjun Waai

Air terjun Waai berada di kaki gunung Salahutu dan jaraknya kurang lebih 1,5 km dari pusat Negeri Waai. Wisata air terjun ini dikenal juga dengan nama air terjun Waitasoi dan sudah dikembangkan sejak tahun 2013.Wisata air terjun Waai ini terkenal karena memiliki tiga tingkatan, air terjun yang pertama merupakan yang paling sering dikunjungi wisatawan karena lokasinya yang mudah diakses.

Air terjun yang pertama memiliki tinggi sekitar 300 meter dan di atasnya berbentuk seperti gua yang juga merupakan akses untuk menuju ke air terjun kedua. Air terjun ketiga menjadi yang paling sulit dikunjungi karena berada dibelakan air terjun kedua, sehingga untuk menuju ke sana maka pengunjung harus mendaki melewati air terjun kedua. Kondisi air terjun Waai sampai saat ini masih sangat asri karena terletak di dalam hutan dan dikelilingi pepohonan rindang sehingga suasananya sangat sejuk.



Gambar 3.3 Wisata Air Terjun

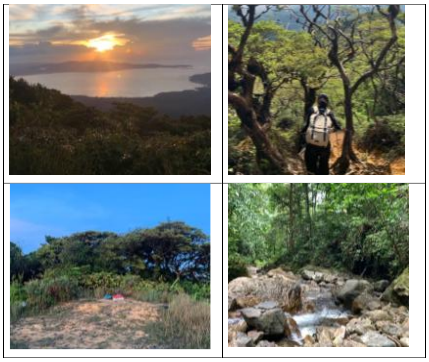
3. Wisata Pendakian Gunung Salahutu

Salah satu gunung yang di pulau Ambon yang sering menjadi tujuan pendaki ialah gunung Salahutu yang merupakan puncak tertinggi di pulau Ambon. Puncak Gunung Salahutu memiliki

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

ketinggian 1.038 mdpl. Lokasi pendakian gunung Salahutu sangat menarik karena memiliki pemandangan yang luas ke pantai timur pulau Ambon dan beberapa puncak kecil di wilayah Seram Barat dari kejauhan. Gunung Salahutu juga merupakan kawasan lindung sehingga banyak flora dan fauna yang tersebar di seluruh area gunung.

Jalur masuk menuju area pendakian berada di Negeri Waai, dan membutuhkan izin dari pemerintah Negeri untuk memulai aktivitas pendakian. Selama pendakian, para pendaki akan melewati hutan dengan berbagai medan pendakian, mulai dari jalanan menanjak yang dipenuhi akar-akar pohon, jalanan berlumpur yang licin, hingga turunan curam dengan jalanan bebatuan. Para pendaki juga akan melewati sungai Waitasoi yang airnya begitu jernih dan sejuk. Untuk menuju ke puncak Gunung Salahutu dibutuhkan waktu 5-6 jam pendakian dengan melewati 10 pos sepanjang jalur pendakian.



Gambar 3.4 Wisata Air Terjun

B. Amenitas (*Amenity*)

1. Wisata Air Waiselaka

Amenitas atau fasilitas-fasilitas penunjang wisata yang ada pada objek wisata Air Waiselaka ialah:

1. Tempat Duduk

Tersedia tempat-tempat duduk di area sekitar kolam yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk bersantai dan beristirahat. Jumlah tempat duduk yang tersedia yaitu sebanyak 8 tempat duduk dengan kapasitas 4 orang di tiap tempat duduk.

2. Toilet

Terdapat 2 toilet yang terdapat pada area wisata air Waiselaka, namun keberadaannya kurang diperhatikan oleh pihak pengelola, sehingga beberapa bagian seperti lantai, atap, dan lainnya mulai rusak. Aliran airnya pun tidak lancar, sehingga bangunan toilet pada objek wisata ini mulai terbengkalai.

3. Fasilitas Penunjang

Terdapat juga fasilitas-fasilitas penunjang seperti tempat sampah, agar pengunjung tidak membuang sampah sembarang sehingga area wisata tetap bersih dan nyaman. Ada juga jembatan yang dibangun melintasi area kolam sehingga pengunjung juga dapat melihat morea dan ikan-ikan dari atas jembatan.

2. Wisata Air Terjun Waai

Wisata air terjun berlokasi di tempat yang sama dengan wisata rumah pohin, sehingga fasiAmenitas atau fasilitas-fasilitas penunjang wisata yang ada pada objek wisata ialah :

1. Tempat Parkir

Wisata air terjun Waai sudah menyediakan tempat parkir yang cukup luas bagi pengujungnya. Tempat parkir yang tersedia dapat menampung kendaraan pengujung bahkan pada saat ramai. Kapasitas tampung kurang lebih 20 kendaraan roda dua (motor) dan 10 kendaraan roda 4 (mobil). Karena sudah menyediakan tempat parkir maka para pengunjung tidak perlu lagi membayar biaya parkir secara terpisah.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

2. Tempat Makan

Terdapat tempat makan yang disediakan oleh pengelola wisata untuk memudahkan aktivitas berwisata pengunjung. Tersedia warung yang menjual aneka jajanan dan minuman dengan harga yang bervariasi. Untuk tempat makannya sendiri dapat menampung hingga 30 orang dan pengunjung diperbolehkan membawa ataupun membeli makanan dari luar.

3. Kamar Mandi/WC

Kamar mandi merupakan salah satu fasilitas yang penting, mengingat pada objek wisata air terjun ini pengunjung tidak hanya berfoto atau melihat pemandangannya, banyak juga pengunjung ingin mandi pada lokasi air terjun. Dengan adanya kamar mandi/wc maka pengunjung akan sangat terbantu. Terdapat 4 kamar mandi yang dapat digunakan oleh pengunjung, namun kamar mandi hanya tersedia di sekitar area parkir yang menjadi titik awal menuju air terjun, sehingga pengunjung yang ingin menggunakan fasilitas kamar mandi/wc harus naik ke area parkir.

4. Tempat Menginap (vila/cottage/homestay,dll)

Wisata air terjun Waai juga menyediakan tempat inap berupa cottage bagi para pengunjung ingin bermalam di lokasi wisata. Satu cottage dapat menampung 5-6 orang dengan biaya sewa sebesar Rp 550.000/malam. Karena berada pada satu lokasi yang sama dengan wisata rumah pohon, maka pengunjung juga dapat menginap pada tenda-tenda tersedia di area wisata rumah pohon. Tenda yang disewakan juga sudah dilengkapi lampu, alat masak beserta api unggun, Jika dibandingkan dengan cottage, kapasitas penampungan tenda lebih kecil yaitu hanya menampung 4 orang dengan biaya sewa Rp 400.000/malam.

3. Wisata Pendakian Gunung Salahutu

Amenitas atau fasilitas-fasilitas penunjang wisata yang ada pada objek wisata Pendakian Gunung Salahutu ialah :

1. Tempat Parkir

Tempat parkir yang tersedia pada wisata pendakian gunung Salahutu ini tidak disediakan oleh pihak pemerintah selaku pengelola, melainkan disediakan oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi. Beberapa rumah yang ada di samping titik awal jalur pendakian, menyediakan halamannya untuk menjadi tempat parkir bagi para pendaki yang ingin menitipkan kendaraannya. Biasanya pendaki menitipkan kendaraannya selama 1 malam dan dikenakan tarif sebesar Rp5.000 untuk kendaraan roda dua (moto)r dan Rp.10.000 untuk kendaraan roda empat (mobil)

2. Tempat Duduk/ Meeting Point

Pada titik awal atau titik menuju jalur pendakian, tersedia tempat duduk yang sering digunakan oleh para pendaki untuk mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa mendaki. Tempat duduk tersebut juga menjadi meeteng poit (Mepo) yaitu titik pertemuan. Pada mepo inilah pendaki basanya melakukan briefing sebelum memulai pendakian dan menyiapkan semua perlengkapan yang akan dibawa . Meeting point yang tersedia pada wisata pendakian gunung Salahutu hanya berjumlah satu buah, dan tidak terdapat sarana apapun pada mepo tersebut selain 3 tempat duduk di yang terbuat dari kayu. Mepo ini dibangun dari kayu dan papan dengan kapasitas 10-15 orang pendaki.

C. Aksesibilitas (*Accessibility*)

1. Akses Jalan dan Transportasi

Objek wisata air Waiselaka, air terjun dan pendakian Gunung Salahutu berada di Negeri Waai, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Akses menuju Negeri Waai dapat ditempuh melalui jalan darat melalui jaringan jalan arteri dengan menggunakan berbagai moda transportasi. Wisatawan dapat menggunakan angkutan umum (angkot) dari terminal Mardika yang berlokasi di pusat Kota Ambon dengan biayanya Rp 12.000/orang. Jika tidak ingin menggunakan angkutan umum, wisatawan juga dapat menggunakan taksi online dengan tarif Rp 250.000, dan ojek online dengan tarif Rp 90.000.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Untuk wisata Air Waiselaka, dapat diakses langsung dengan menggunakan angkutan umum (angkot) karena berlokasi di pusat Negeri Waai dan angkot biasanya akan mengelilingi jalan di dalam Negeri untuk menurunkan penumpang. Untuk objek wisata air Air Terjun Waai dan wisata pendakian Gunung Salahutu berada cukup jauh dari pusat Negeri sehingga lebih mudah diakses dengan menggunakan angkutan pribadi atau taksi/motor online. Jika wisatawan tetap menggunakan angkot, maka harus membayar ojek sebesar Rp 10.000 untuk melanjutkan perjalanan menuju dua objek wisata tersebut

2. Jarak dan Waktu Tempuh

Perjalanan menuju Negeri Waai memakan waktu tempuh satu sampai satu setengah jam dari pusat Kota Ambon. Jika menggunakan angkutan umum (angkot) maka wisatawan hanya perlu berjalan kaki sekitar 300 meter dari tempat angkot berhenti di dalam Negeri untuk objek wisata air Waiselaka, namun jika wisatawan ingin menuju ke objek wisata air terjun dan wisata pendakian Gunung Salahutu, maka dari pusat Negeri harus melanjutkan perjalanan dengan menggunakan ojek dengan jarak 4 km menuju wisata air terjun dengan waktu tempuh 7-10 menit, dan jarak 2 km menuju meeting point wisata pendakian gunung Salahutu dengan waktu tempuh 3-5 menit. Jika menggunakan kendaraan pribadi atau carter maka waktu tempuh dari pusat kota menuju objek-objek wisata di Negeri Waai akan lebih cepat 15-20 menit dari angkutan umum.

D. Kelembagaan (*Ancilliary*)

Dari tiga objek wisata yang ada di Negeri Waai, dua di antaranya merupakan milik pribadi/keluarga sehingga pengelolaannya diatur oleh keluarga. Untuk wisata Air Waiselaka dikelola oleh keluarga Bakarbesy yang rumahnya berada satu lokasi dengan objek wisata. Untuk wisata Air Terjun Waai dikelola sepenuhnya oleh keluarga bapak Yopi Salamony tanpa ada kerja sama dengan pihak pemerintah Negeri.

Objek wisata pendakian Gunung Salahutu merupakan satu-satunya yang dikelola oleh pemerintah. Gunung Salahutu juga merupakan kawasan hutan lindung, sehingga lembaga Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) pulau Ambon terlibat guna menjaga kelesatarian kawasan hutan lindung gunung Salahutu. Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pengelolaan wisata pendakian ini di antaranya :

- Partisipasi dalam Bentuk Tenaga
  Partisipasi dalam bentuk tenaga dilakukan masyarakat Negeri Waai dengan pengawasan keamanan serta kebersihan jalur pendakian.
- Partisipasi dalam Bentuk Keahlian
  Aspek keahlian masyarakat yang ikut berpartisipasi di Negeri Waai, dapat dilihat dari dibentuknya kelembagaan Kewang yang bertugas melakukan perlindungan dan konservasi terhadap SDA (sumber daya alam).
- Partisipasi dalam Bentuk Barang
  Fasilitas yang terdapat pada wisata pendakian Gunung Salahutu masih terbilang sedikit sehingga masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata sering membiarkan para pendaki menggunakan halaman rumahnya sebagai tempat parkir, hingga menggunakan sarana MCK milik warga.

Tingkat Potensi Pariwisata Menurut Persepsi Masyarakat Negeri Waai

Tingkat potensi pariwisata pada objek wisata di Negeri Waai dihitung menggunakan Analisis Daerah Operasional Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Ditjen PHKA tahun 2003.Digunakan 3 indikator yaitu atraksi, amenitas dan aksesibilitas. Berikut merupakan nilai klasifikasi tingkat potensi pariwisata.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Tabel 3.1 Klasifikasi tingkat potensi

No	Indikator	Klasifikasi Tingkat Potensi		
		Rendah (Kurang Berpotensi Dikembangakan)	Sedang (Berpotensi Berpotensi Dikembangakan)	Tinggi (Sangat Berpotensi Dikembangakan)
1	Atraksi	714 - 1250	1251 - 1786	1787 - 2322
2	Amenitas	357 - 625	626 - 893	894 - 1161
3	Aksesibilitas	595 - 1041	1042 - 1487	1488 - 1933
Total		**1666 - 2916**	**2919 – 4.166**	**4169 - 5419**

Sumber : *Hasil Perhitungan dari Pedoman Analisis Daerah Operasional Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Ditjen PHKA tahun 2003*

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner kepada 98 responden, tingkat potensi pariwisata pada tiga objek wisata di Negeri Waai dengan dikator atraksi, amenitas, aksesibilitas beserta parameternya dirincikan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Tingkat Potensi Indikator Atraksi

Variabel	Indikator	Parameter	Air Waiselaka	Air Terjun Waai	Pendakian Salahutu
Komponenen Pendukung Pariwisata	Atraksi	1. Memiliki panorama alam yang indah	368	387	378
		2. Memiliki Daya tarik budaya, adat-istiadat pada masyarakat	366	332	377
		3. Tersedia fasilitas dalam kondisi baik dan jumlahnya dapat memenuhi pengunjung pada saat ramai.	188	353	205
		4. Terdapat aktivitas wisata yang bisa dilakukan oleh pengunjung	299	287	326
		5. Kebersihan Objek Wisata	311	341	399
Nilai Potensi			**1532**	**1700**	**1685**
Keterangan			Potensi Sedang	Potensi Sedang	Potensi Sedang

Berdasarkan klasifikasi tabel 3.2, berikut hasil penilaian indikator atraksi ketiga objek wisata. Wisata Air Waiselaka berada pada kelas potensi sedang dengan skor 1532 dikarenakan pada parameter ketersediaan fasilitas hanya memperoleh nilai 188 dan masuk pada kategori kurang mendukung. Objek wisata air terjun berada pada kelas potensi sedang dengan total nilai 1700 karena pada parameter ke empat wisata air terjun mendapat kategori menarik dengan nilai 287, selanjutnya pada objek wisata Pendakian Gunung Salahutu yang juga berada pada kelas potensi sedang dengan total nilai 1685 dikarenakan ketersediaan fasilitas berada pada kategori kurang mendukung dengan nilai 205.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Tabel 3.3 Tingkat Potensi Indikator Amenitas

Variabel	Indikator	Parameter	Air Waiselaka	Air Terjun Waai	Pendakian Salahutu
Komponenen Pendukung Pariwisata	Amenitas	1. Tersedia tempat inap bagi wisatawan	141	302	124
		2. Tersedia tempat makan di area wisata	138	241	119
		3. Tersedia area parkir yang dapat menampung kendaraan	211	326	124
		4. Tersedia tempat penjualan *souvenir* bagi wisatawan.	145	155	111
		5. . Tersedia sarana berupa toilet di area wisata.	173	287	129
Nilai Potensi			**808**	**1311**	**607**
Keterangan			Potensi Sedang	Potensi tinggi	Potensi Rendah

Berdasarkan klasifikasi dan tabel 3.3, berikut hasil penilaian indikator atraksi ketiga objek wisata. Wisata Air terjun merupakan satu-satunya objek wisata yang berada pada kelas potensi tinggi dengan total nilai 1311, dikarenakan ketersediaan dan kelengkapan amenitas pada objek wisata. Objek wisata Air Waiselaka berada pada kelas potensi sedang dengan total skor 808 dikarenakan parameter ketersediaan tempat inap, tempat makan, dan tempat penjualan souvenir memiliki nilai rendah dan masuk pada kategori tidak mendukung. Objek wisata Pendakian Gunung Salahutu berada pada kelas potensi rendah dengan total nilai 607, dikarenakan semua parameter amenitas memiliki nilai rendah dan berada pada kategori tidak mendukung

Tabel 3.4 Tingkat Potensi Indikator Aksesibilitas

Variabel	Indikator	Parameter	Air Waiselaka	Air Terjun Waai	Pendakian Salahutu
Komponenen Pendukung Pariwisata	Aksesibilitas	1. Jarak dari pusat kota menuju objek wisata	140	119	122
		2. Tipe Jalan	286	187	192
		3.Waktu tempuh menuju objek wisata	135	127	136
		4.Tersedia sarana transportasi	277	190	148
Nilai Potensi			**838**	**623**	**598**
Keterangan			Potensi Rendah	Potensi Rendah	Potensi Rendah

Berdasarkan klasifikasi dan tabel 3.4 di atas diperoleh bahwa indikator aksesibilitas ketiga objek wisata yakni wisata Air Waiselaka , Air Terjun dan Pendakian Gunung Salahutu berada pada kelas potensi rendah, hal ini dipengaruhi oleh jarak objek wisata dari pusat kota yang berjarak >20km, serta waktu tempuh menuju objek wisata yang cukup lama yakni <40 menit

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Rencana Pengembangan Pariwisata, Berdasarkan Komponen Pendukung Pariwisata Dan Tingkat Potensi Wisata Menurut Persepsi Masyarakat Negeri Waai.

Rencana pengembangan pariwisata Negeri Waai dirumuskan berdasarkan komponen pendukung pariwisata 4A dan juga tingkat potensi pariwisata pada tiap-tiap objek wisata.

Wisata Air Waiselaka

Berdasarkan kondisi eksisting dan penilaian tingkat potensi pariwisata pada wisata Air Waiselaka, maka rencana pengembangan pada objek wisata adalah sebagai berikut :

a. Pengembangan Atraksi

- Pengembangan Potensi Budaya
  Negeri Waai merupakan negeri adat yang kaya akan sejarah dan budayanya. Objek wisata Air Waiselaka merupakan salah satu objek wisata yang memuat unsur sejarah di dalamnya. Wisatawan yang datang hanya tertarik pada hewan morea, padahal kemunculan mata air Waiselaka yang bersamaan dengan hewan morea ini memiliki latar belakang sejarah yang penting, sehingga perlu adanya pengembangan daya tarik budaya sehingga wisatawan dapat mengetahui upacara adat yang biasanya berlangsung di Air Waiselaka, seperti upacara Mandi Moyang, serta sejarah terbentuknya air Waiselaka yang menjadi tempat bermulanya Negeri Waai di pesisir.
- Pengembangan Fasilitas
  Pembangunan, perbaikan, serta pemeliharaan fasilitas pada setiap objek wisata harus diperhatikan. Pada wisata Air Waiselaka parameter ke tiga terkait ketersediaan dan kelayakan fasilitas objek wisata memiliki nilai rendah. karena banyak sarana prasarana yang sudah rusak dan tidak dapat digunakan lagi sehingga perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan kualitas objek wisata.

b. Pengembangan Amenitas

- Penyediaan Tempat Inap
  Berdasarkan hasil penilaian tingkat potensi wisata, parameter ketersediaan tempat mendapat nilai rendah dan berada pada kategori tidak tersedia, pihak pengelola perlu menyediakan tempat inap di lokasi wisata Air Waiselaka.
- Penyediaan Tempat Makan
  Pada wisata Air Waiselaka juga tidak tersedia warung, atau tempat yang menjual makanan dan minuman. Hal ini cukup menyulitkan para wisatawan yang ingin menghabiskan waktu cukup lama di lokasi wisata karena harus membawa atau membeli makanan di luar area wisata. Pihak pengelola perlu menyediakan tempat penjualan makanan baik berupa kios kecil, kafetaria dan sebagainnya, guna melengkapi kebutuhan para pengunjung akan konsumsi makanan.
- Penyediaan Tempat Penjualan *Souvenir*
  Tempat penjualan *souvenir* juga mendapat nilai rendah karena tidak tersedia pada objek wisata. Dengan adanya tempat penjualan cinderamata, maka wisatawan memiliki kenangan-kenangan berwisata di lokasi tersebut karena cinderamata/ *souvenir* biasanya menggambarkan ciri khusus dari objek wisata yang dikunjungi.

c. Pengembangan Aksesibilitas

Berdasarkan hasil penilaian potensi aksesibilitas wisata Air Waiselaka berada pada kategori rendah, dikarenakan jarak objek wisata yang cukup jauh dan waktu tempuh yang lama. Salah satu faktor yang mempengaruhi jarak dan waktu tempuh ialah kondisi jalan. Kondisi jalan pada wisata air waiselaka mengalami kerusakan, banyak jalan berlubang yang dipenuhi kerikil, sehingga perlu adanya perbaikan akses menuju wisata Air Waiselaka.

d. Pengembangan Ansilari

- Kerjasama Dengan Pemerintah

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Wisata air Waiselaka sampai saat ini dikelola oleh keluarga, sehingga perlu adanya kerja sama dengan pihak pemerintah agar pihak pemerintah dapat ikut membantu dalam memperbaiki, dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh objek wisata. Dengan bekerja sama, maka pihak pemerintah juga dapat meninjau program-program yang dapat dijalankan untuk mengembangkan objek wisata Air Waiselaka.

- Kerjasama Dengan Pihak Swasta
  Selain pihak pemerintah, peran swasta juga sangat mendukung keberlanjutan suatu objek wisata. Peran swasta dalam pengembangan wisata di antaranya : menyediakan produk dan jasa pariwisata seperti akomodasi, transportasi, melakukan promosi dan pemasaran wisata.

Wisata Air Terjun Waai

Berdasarkan kondisi eksisting dan penilaian tingkat potensi pariwisata pada wisata Air Terjun Waai, maka rencana pengembangan pada objek wisata adalah sebagai berikut :

a. Pengembangan Atraksi

Aktivitas Berwisata

Pada wisata Air Terjun, parameter aktivitas berwisata yang ditawarkan berada pada kategori menarik dan merupakan nilai terkecil dibanding parameter lainnya, sehingga pihak pengelola perlu menambah kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di objek wisata Air Terjun agar pengunjung tidak mudah bosan saat berwisata.

b. Pengembangan Amenitas

Penyediaan Tempat Penjualan Souvenir

Sebagian besar amenitas sudah tersedia pada wisata Air terjun sehingga pengembangan amenitas lebih difokuskan pada penyediaan tempat penjualan *souvenir* karena mendapat nilai rendah pada penilaian potensi indikator amenitas.

c. Pengembangan Aksesibilitas

Kondisi Jalan

Berdasarkan hasil penilaian potensi aksesibilitas wisata Air Terjun berada pada kategori rendah, dikarenakan jarak objek wisata yang cukup jauh dan waktu tempuh yang lama. Kondisi jalan menjadi faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Kondisi jalan menuju wisata Air terjun mengalami keruskan. Jalan yang diaspal sudah banyak yang hancur dan berlubang, sehingga perlu adanya perbaikan jalan menuju wisata Air Terjun.

d. Pengembangan Ansilari

- Kerja Sama Bersama Pemerintah
  Wisata air Terjun juga dikelola sepenuhnya oleh keluarga, sehingga perlu adanya kerja sama dengan pihak pemerintah agar pihak pemerintah dapat ikut membantu dalam memperbaiki, dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh objek wisata Air Terjun. Selain pihak Pemerintah Negeri Waai, pihak pengelola juga dapat bekerja sama dengan dinas pariwisata.
- Kerja Sama Bersama Pihak Swasta

Selain pihak pemerintah, peran swasta juga sangat mendukung keberlanjutan suatu objek wisata. Peran swasta dalam pengembangan wisata di antaranya : menyediakan produk dan jasa pariwisata seperti akomodasi, transportasi, melakukan promosi dan pemasaran wisata. Bekerja sama dengan pihak swasta juga dapat membantu ketiga objek wisata ini untuk membangun infrastrukturnya, yakni melalui investasi.

Wisata Pendakian Gunung Salahutu.

Berdasarkan kondisi eksisting dan penilaian tingkat potensi pariwisata pada wisata pendakian Gunung Salahutu, maka rencana pengembangan pada objek wisata adalah sebagai berikut :

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

a. Pengembangan Atraksi

Pengembangan Fasilitas

Pengembangan atraksi pada wisata pendakian Gunung Salahutu berfokus pada penyediaan fasilitas pada lokasi wisata, hal ini dikarenakan parameter ketersediaan dan kondisi fasilitas pada objek wisata yang mendapat nilai paling rendah.

b. Pengembangan Amenitas

- Penyediaan Tempat Inap
  Pada penilaian potensi amenitas, parameter ketersediaan tempat inap berada pada kategori tidak tersedia, sehingga perlu adanya penyediaan tempat inap bagi wisatawan. Mengingat lokasi objek wisata ini yang dekat dengan tempat tinggal warga, sehingga disarankan untuk menyediakan tempat menginap berupa *homestay*.
- Penyediaan Tempat Makan
  Pada wisata pendakian Gunung Salahutu juga tidak terdapat tempat makan. Pihak pengelola perlu menyediakan tempat penjualan makanan, mengingat kegiatan berwisata yang ditawarkan cukup menguras tenaga para pendaki.
- Penyediaan Tempat Penjualan *Souvenir*
  Tempat penjualan souvenir belum tersedia pada wisata pendakian gunung Salahutu, sehingga perlu adanya upaya penyediaan oleh pihak pengelola.
- Penyediaan Tempat Parkir
  Penyediaan tempat parkir juga perlu dikembangkan bagi wisata Pendakian Gunung Salahutu, karena selama ini para pendaki membayar uang parkir pada warga dan memarkirkan kendaraannya pada halaman rumah warga yang berlokasi di sekitar lokasi wisata.

c. Pengembangan Aksesibilitas

Kondisi Jalan

Penilaian indikator aksesibilitas pada Wisata pendakian Gunung Salahutu juga berada potensi rendah, karena dipengaruhi jarak dan waktu tempuh. Faktor yang mempengaruhi jarak salah satunya adalah kondisi jalan, yang mana kondisi jalan menuju wisata pendakian Gunung Salahutu juga mengalami kerusakan sama seperti kondisi jalan menuju wisata air terjun.

d. Pengembangan Ansilari

Bekerja sama Dengan Masyarakat merupakan kelompok yang memiliki pengaruh besar dalam mengembangkan suatu objek wisata. Pada wisata Pendakian Gunung Salahutu dapat dilihat adanya partisipasi masyarakat dengan menyediakan lahan pribadi mereka sebagai tempat parkir, namun masyarakat masih kurang diikutsertakan dalam pengelolaannya. Pihak pemerintah dapat melibatkan masyarakat dalam mengelola wisata pendakian dengan memberikan pelatihan bagi masyarakat sehingga bisa menjadi porter atau kelompok SAR, mengingat masyarakat setempatlah yang lebih mengetahui medan dan jalur pendakian Gunung Salahutu. Peran serta masyarakat bukan hanya memberikan keuntungan bagi pemerintah Negeri Waai selaku pihak yang mengelola wisata, namun juga dapat menjadi lapangan pekerjaan yang memberikan pemasukan bagi masyarakat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian diatas, maka Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Komponen pendukung pariwisata yang terdapat pada objek wisata Air Waiselaka yaitu atraksi wisata alam, amenitas yang tersedia berupa tempat duduk, tempat sampah, toilet, jembatan, dan pemandu wisata. Pada wisata Air Terjun yaitu atraksi wisata alam, amenitas yang tersedia berupa tempat inap, tempat parkir, tempat makan, dan toilet. Pada wisata Pendakian Gunung Salahutu yaitu atraksi wisata alam, amenitas yang tersedia berupa tempat duduk, dan tempat parkir. Untuk aksesibiltas, ketiga objek wisata ini dapat

ditempuh melalui jalan darat, dengan jarak dari pusat kota menuju Negeri Waai 29km dan waktu tempuh ± 1 jam.

2. Tingkat potensi pariwisata menurut persepsi masyarakat.

Tingkat potensi pariwisata pada wisata Air Waiselaka berada pada kelas potensi sedang dengan skor 3.178, pada wisata Air Terjun berada pada kelas potensi sedang dengan skor 3.634 , dan wisata Pendakian Gunung Salahutu berada pada kelas potensi rendah dengan skor 2.890

3. Rencana pengembangan pada ketiga objek wisata perlu diakukan pada ketiga objek wisata sehingga tingkat potensi wisatanya dapat be;lkjkrada pada kelas potensi tinggi. Pengembangan objek wisata berfokus pada pembangunan, perbaikan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana wisata, menjalin kerja sama dengan pihak pemerintah, pihak swasta, pihak masyarakat, dan melakukan peningkatan kualitas tenaga kerja melalui berbagai pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Aling, F. A. N., *et all*. (2023). *Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Komponen 4A Pada Desa Buahan, Payangan, Gianyar, Bali. MSJ: Majority Science Journal*, *1*(1), 27-33.

Amanda, F., & Akliyah, L. S. (2022). *Analisis Kondisi Kelayakan Wisata Oray Tapa berdasarkan Komponen Pariwisata. Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 15-20.

Arcana, K. T. P. (2016). *Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Perkembangan Akomodasi Pariwisata Studi Kasus: Desa Adat Seminyak, Kecamatan Kuta Kabupaten Badung, Bali. Analisis Pariwisata*, *16*(1), 52-60

Cooper, Chris. (1993). *Tourism: Principles & Practise. England: Longman Group Limited*

Hermawati, P. R. (2020). *Komponen kepariwisataan dan pengembangan community based tourism di desa wisata nglanggeran. Pariwisata*, *7*(1), 31-43.

Latupapua, Y. T. (2011). *Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai Di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Mauluku Tenggara. Jurnal Agroforestri*, *6*(2).

Mukhsin, D. (2014). *Strategi pengembangan kawasan pariwisata Gunung Galunggung. Jurnal perencanaan wilayah dan kota*, *14*(1).

M Ryan Sputra & Dra. Rodhiyah. Su (2016). *Strategi pengembangan wisata di kawasan Gunung Andong Magelang. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.*

Nida, R. S., & Esariti, L. (2023). *Ketersediaan Akomodasi Wisata di Kabupaten Jepara dalam Mendukung Perwujudan Daerah Tujuan Wisata Unggulan. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, *12*(1), 77-85.

Paturusi, S. A. (2001). *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata. Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata,* Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali

Prihandoko, A. (2008). *Analisis Potensi Obyek Wisata Alam di Kabupaten Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).

Saimima, R. M. M, *et all* (2018). *Pemetaan Industri Pariwisata MalukuSebagai Landasan Perancangan Strategi Brand 'Baronda Maluku'. Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, *5*(1), 87-102.

Solemede, I., *et all* (2020). Strategi pemulihan potensi pariwisata budaya di Provinsi Maluku. *Noumena: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, *1*(1), 69-86.

Suwantoro Gamal. 2005. *Dasar-Dasar Pariwisata.* Yogyakarta: Andi Offset.

Suwena, I Ketut. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.* Denapasar : Udayana Press.

Tahapary, J., Latupapua, Y. T., & Pattinasarany, C. K. (2020). Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Objek Ekowisatadi Desa Waai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, *4*(1), 14-21.

Warpani, Suwardjoko P. & Indra P. Warpani. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah.* Bandung: ITB